



**PERSEPSI GURU NON PENJASORKES
SEKOLAH DASAR TERHADAP KOMPETENSI
GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR
DI DABIN I KECAMATAN BANCAK
KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2009**

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

Disusun oleh :

**PERPUSTAKAAN
UNNES
HARNI
6101907044**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

ABSTRAK

HARNI. 2009. *Persepsi Guru Non Penjasorkes Sekolah Dasar Terhadap Kompetensi Guru Penjasorkes di Wilayah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun 2009*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru non Penjasorkes Sekolah Dasar terhadap kompetensi guru Penjasorkes.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru non Penjasorkes Sekolah Dasar terhadap kompetensi guru Penjasorkes.

Metode penelitian ini menggunakan metode angket, yang diambil adalah guru-guru non penjasorkes di wilayah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang sebanyak 68 guru, terdiri dari 10 sekolah yaitu 6 sekolah negeri dan 4 Madrasah Ibtidaiyah. Teknik sampel yang digunakan adalah *purpose total sampling* yaitu pengambilan sampel keseluruhan guru non Penjasorkes yang ada di wilayah populasi dengan pertimbangan tertentu.

Kompetensi guru ditinjau dari aspek kepribadian memperoleh skor sebesar 1398 dengan persentase 85.66%, terdiri dari 51 guru atau 75% yang masuk kategori baik, kategori cukup 16 guru (23.53%), dan 1 orang guru atau 1.47% kurang. Kompetensi guru pada aspek pedagogik memperoleh skor diperoleh skor 1394 dengan persentase 85.4%, yang termasuk dengan kategori baik sebanyak 49 guru (72.06%), kategori cukup 18 guru atau (26.47%), yang berkategori kompetensi kurang 1 guru (1.47%). Kompetensi guru pada aspek profesional memperoleh skor 1924 dengan persentase 85.7%. Yang masuk kategori baik sebanyak 49 orang atau 72.06%, kategori cukup sebanyak 16 orang atau 23.53% dan 3 orang atau 4.41% yang menyatakan kurang. Kompetensi guru pada aspek sosial memperoleh skor 1054 dengan persentase 86.1%. Yang masuk kategori baik sebanyak 51 orang atau 75%, kategori cukup sebanyak 14 orang atau 20.59% dan 3 orang atau 4.41% yang menyatakan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas yaitu guru-guru Sekolah Dasar di wilayah Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang terdiri dari 68 orang memperoleh skor 5770 persentase 85.7%, guru 51 orang atau 75% memiliki persepsi kompetensi baik terhadap kompetensi guru Penjasorkes sedangkan selebihnya yaitu 16 guru atau 23.53% memiliki persepsi yang cukup, dan 1 guru atau 1.47% yang memiliki persepsi kurang. Saran mengingat peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran bagi siswa, maka kompetensi guru penjasorkes yang sudah baik harus ditingkatkan peran dan tugasnya sebagai guru, supaya proses pembelajaran di sekolah semakin lebih baik.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Penyusun : Harni
Nomor Induk Mahasiswa : 6101907044
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani
Transfer S1 (PKG)
Judul Skripsi : PERSEPSI GURU NON PENJASORKES
SEKOLAH DASAR TERHADAP
KOMPETENSI GURU PENJASORKES
SEKOLAH DASAR DI WILAYAH
KECAMATAN BANCAK KABUPATEN
SEMARANG

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan lain, saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

BancaK Kab.Semarang, Sept.2009

(HARNI)

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSEPSI GURU NON PENJASORKES SEKOLAH DASAR TERHADAP
KOMPETENSI GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR DI DABIN I
KECAMATAN BANCAK KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2009

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ilmu Keolahragaan UNNES pada

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Tommy Soeyoto, S.Pd., M.Pd.

NIP.197703032006041 003

Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.

NIP.196410231990021 001

Mengesahkan,

KETUA JURUSAN PJKR

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.

NIP.196510201991031 002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 12 September 2009
Ruang : Meja 3



Tommy Soeyoto, S.Pd., M.Pd.
NIP.197703032006041 003

Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.
NIP.196410231990021 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Selesaikan segala urusan dengan penuh tanggung jawab dan kerjakan dengan sungguh–sungguh serta rasa ikhlas, dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kita berharap.
- ❖ Awali segala kegiatan dengan Basmalah dan akhirilah dengan mengucapkan Alkhamdulillah.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Suamiku tercinta.
2. Anakku tersayang.
3. Untuk orang tua dan mertua ku terhormat dan tercinta.
4. Untuk sahabat-sahabatku terkasih.
5. Untuk teman–teman PGPJSD S1 Transfer (PKG) Tahun 2007–2009
6. Almamater dan teman–teman FIK UNNES.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, atas rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Seiring rasa bersyukur penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang kami hormati :

1. Drs. Harry Pramono, M.si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi motivasi dan pengarahan dalam penulis skripsi ini.
2. Drs. Hermawan Pamot, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
3. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Tommy Soenyoto, S.Pd,M.Pd, sebagai Pembimbing Utama dan Drs. Tri Rustiadi, M.Kes. sebagai Pembimbing Pendamping yang telah memberikan pengarahan dan membimbing penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman pada penulis.

6. Ibu Sri Dati, S.Pd, M.M., selaku Kepala UPTD Kecamatan Bancak yang telah memberikan izin penelitian di wilayah Dabin I Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.
7. Seluruh kepala sekolah dan guru-guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang yang telah memberikan ijin dan telah membantu dalam penelitian dan pengambilan data.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa restu dan motivasi kepada penulis.
9. Suami dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan segenap kasih sayang dan perhatian serta doa dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa PGPJSD S1 Transfer (PKG) yang telah membantu jalannya penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian sampai penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Bancak Kab.Semarang, Sept.2009

Harni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Penegasan Istilah	5
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Akademis	7
1.5.2 Manfaat Praktis	7
BAB II. LANDASAN TEORI	8
2.1 PERSEPSI	8
2.1.1 Pengertian Persepsi	8
2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi	9
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	9
2.1.4 Fungsi Persepsi	11
2.1.5 Macam–Macam Bentuk Persepsi	11
2.2 GURU	12
2.2.1 Pengertian Guru Secara Luas	12
2.2.2 Peran Guru Dalam Pembelajaran	13
2.2.3 Fungsi Guru	15
2.2.4 Pengertian Guru Penjasorkes	18
2.2.5 Pengertian Guru Non Penjasorkes	19
2.3 PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN	19

2.3.1 Pendidikan Jasmani	19
2.3.2 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	19
2.3.3 Tujuan Penjasorkes	21
2.3.4 Ruang Lingkup Penjasorkes	21
2.4 KOMPETENSI	23
2.4.1 Kompetensi	23
2.4.2 Profesionalisme Guru	23
2.4.3 Kompetensi Guru	26
BAB III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Populasi	29
3.1.1 Pengertian Populasi	29
3.1.2 Penentuan Populasi	29
3.2 Sampel	30
3.2.1 Pengertian Sampel	30
3.2.2 Penentuan Sampel	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data	32
3.3.1 Data dan Sumber Data	32
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	32
3.4 Variabel Penelitian	33
3.4.1 Pengertian Variabel Penelitian	33
3.4.2 Variabel yang Digunakan	34
3.4.3 Batasan Masalah	34
3.4.3.1 Kompetensi Kepribadian	34
3.4.3.2 Kompetensi Paedagogik	35
3.4.3.3 Kompetensi Profesional	35
3.4.3.4 Kompetensi Sosial Kemasyarakatan	36
3.5 Prosedur Penelitian	36
3.5.1 Menentukan Jumlah Responden	37
3.5.2 Menyusun Kuisisioner	37
3.5.3 Menyiapkan Peralatan	37
3.5.4 Menyusun Jadwal Pengiriman Kuisisioner	38
3.5.5 Mencoba Kuisisioner	39
3.6 Instrumen Penelitian	39
3.6.1 Uji Validitas	40
3.6.2 Uji Reliabilitas	41
3.7 Teknik Analisis Data	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Deskriptif Responden Peneliti	45
4.1.1.1 Aspek Kompetensi Kepribadian	47
4.1.1.2 Aspek Kompetensi Paedagogik	48
4.1.1.3 Aspek Kompetensi Profesional	49
4.1.1.4 Aspek Kompetensi Sosial	51
4.1.2 Analisis Kuantitatif	52
4.2 Pembahasan	53
4.2.1 Kompetensi Kepribadian	54
4.2.2 Kompetensi Paedagogik	55
4.2.3 Kompetensi Profesional	57
4.2.4 Kompetensi Sosial	58
 BAB V.SIMPULAN DAN SARAN	 60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	 63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Tanggapan Guru Non Penjasorkes Terhadap Kompetensi Guru Penjasorkes	3
1.2 Tabel Pentingnya Pelajaran Penjasorkes Bagi Peserta Didik	4
1.3 Tabel Guru Penjasorkes Sudah Menunjukkan Kinerja Yang Professional	4
3.1 Tabel Jumlah Populasi Penelitian	30
3.2 Tabel Jumlah Sampel Penelitian	31
3.3 Tabel Kriteria Analisis Deskriptif Persentase	43
4.1 Tabel Distribusi Persepsi Guru Non Penjasorkes Terhadap Kompetensi Guru Penjasorkes	45

PERPUSTAKAAN
UNNES

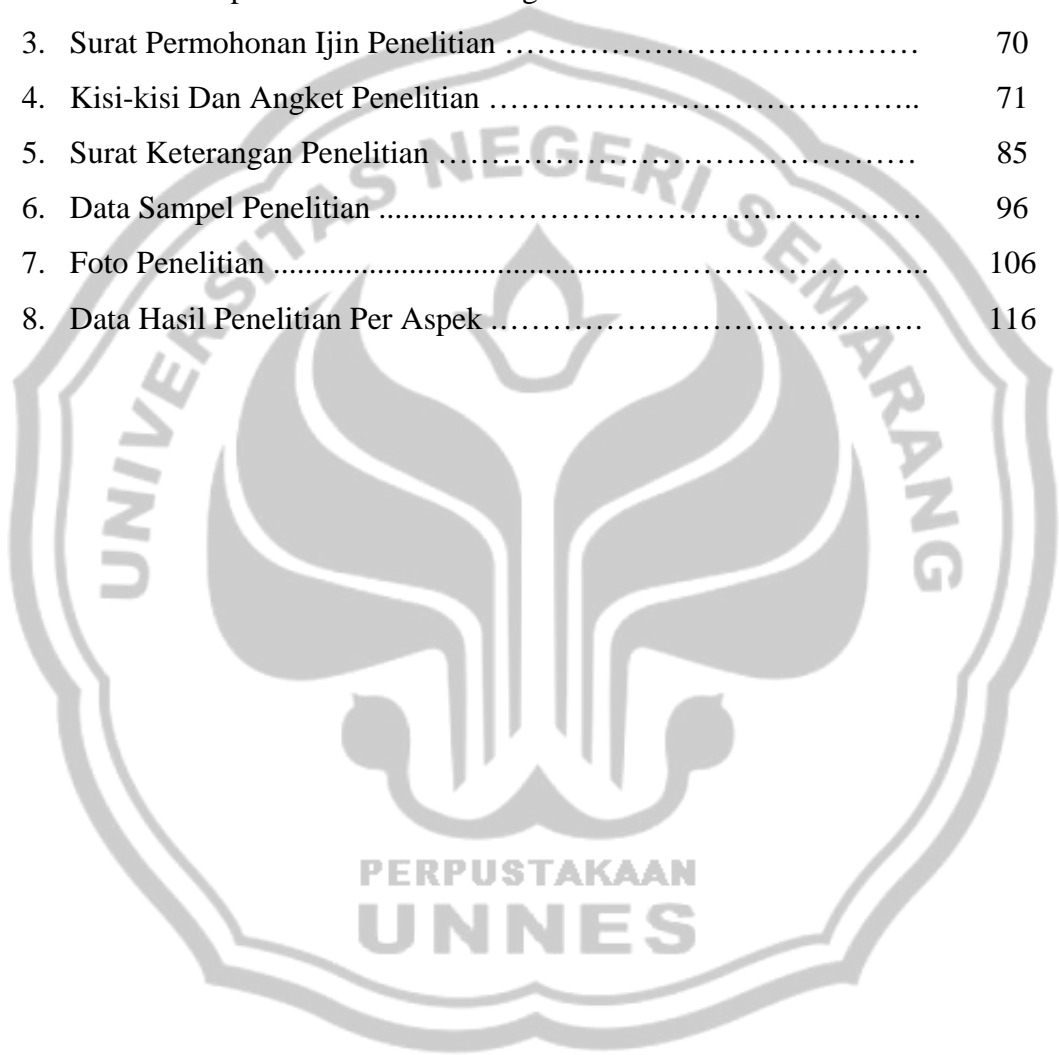
DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1	Diagram Distribusi Persepsi Guru Non Penjasorkes Terhadap Kompetensi Guru Penjasorkes	46
4.2	Diagram Distribusi Persepsi Guru Non Penjasorkes Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Penjasorkes	47
4.3	Diagram Distribusi Persepsi Guru Non Penjasorkes Terhadap Kompetensi Paedagogik Guru Penjasorkes	49
4.4	Diagram Distribusi Persepsi Guru Non Penjasorkes Terhadap Kompetensi Profesional Guru Penjasorkes	50
4.5	Diagram Distribusi Persepsi Guru Non Penjasorkes Terhadap Kompetensi Sosial Guru Penjasorkes	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Usul Penetapan Dosen Pembimbing	68
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	69
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian	70
4. Kisi-kisi Dan Angket Penelitian	71
5. Surat Keterangan Penelitian	85
6. Data Sampel Penelitian	96
7. Foto Penelitian	106
8. Data Hasil Penelitian Per Aspek	116



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan pendidikan sangat tergantung dengan adanya proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas. Karena dengan adanya proses pembelajaran yang baik akan mampu menumbuhkan hasil yang baik pula. Proses pembelajaran sangat tergantung dengan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru, oleh karena itu guru diharapkan mampu memberikan persepsi yang baik dalam bidang studi yang diajarkan.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. guru sangat berperan dalam membantu para peserta didiknya untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didiknya. Dalam hal ini guru dituntut harus mampu memaknai pembelajaran serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik (G:\PUTU PANJI SUDIRA » GURU.htm).

Dalam hal ini berarti guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga guru harus memiliki kompetensi yang baik. Ada empat macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen yang berlaku saat ini. Yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial masyarakat.

Dikalangan masyarakat saat ini sering kali mengeluh tentang proses belajar mengajar yang kurang baik, hal ini dikarenakan banyak sekali terdengar adanya rumor tentang guru yang tidak memiliki kompetensi yang baik. Seperti banyaknya rumor tentang penganiayaan seorang guru terhadap siswanya, terjadinya tindakan asusila, keprofesionalan guru yang tidak sesuai dengan kode etik guru, kurangnya rasa tanggung jawab, dan lain-lain.

Oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjut tentang rumor yang beredar dimasyarakat dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dikalangan sekolah. Khususnya didalam sekolah dasar, karena persepsi yang timbul didalam anak didik sekolah dasar sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan anak didik tersebut.

Dalam hal ini peranan seorang kepala sekolah menjadi sangat penting dengan mengadakan evaluasi tentang pembelajaran disekolah masing-masing. Seperti pengadaan rapat evaluasi atau sering disebut rapat supervisi yang dihadiri oleh seluruh jajaran guru serta karyawan yang ada di sekolah tersebut. Rapat supervisi dapat menjadi ajang bagi guru menanggapi apa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung baik itu tentang dirinya sendiri ataupun pembelajaran yang dilakukan oleh orang lain.

Di wilayah Kecamatan Bancak juga mempunyai berbagai bidang kemajuan di dalam kegiatan berprestasi olahraga. Sedangkan Kecamatan Bancak itu sendiri memiliki 20 Sekolah Dasar dan MI yang tergabung dalam dua Dabin dan dibagi menjadi 2 Gugus. Dari sekian banyak SD dan MI tersebutlah muncul berbagai prestasi di bidang olahraga baik itu ditingkat Kecamatan, Kabupaten serta di tingkat Propinsi. Berdasarkan kondisi awal dengan angket yang penulis sampaikan kepada guru non Penjasorkes mengenai persepsi mereka terhadap kompetensi guru Penjasorkes diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1

Tanggapan Guru Non Penjasorkes Terhadap Kompetensi Guru Penjasorkes

Baik Sekali	3 orang	20%
Baik	7 orang	46,7%
Sedang	2 orang	13,3%
Kurang	3 orang	20%

Sumber : Angket (Data Primer)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden sebagian besar yaitu sebanyak 7 orang responden atau mencapai 46,7% menyatakan bahwa kompetensi guru Penjasorkes menyatakan baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru non Penjasorkes menilai bahwa peran guru Penjasorkes selama ini menunjukkan kinerja yang baik.

Tabel 1.2

Pentingnya Pelajaran Penjasorkes Bagi Peserta Didik

YA	15 orang	100 %
TIDAK	-	-

Sumber : Angket (Data Primer)

Tabel 1.2. menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di Sekolah Dasar pelajaran Penjasorkes merupakan pelajaran yang sama pentingnya dengan pelajaran-pelajaran yang lain dan merupakan aspek utama dalam pengembangan kemampuan anak dalam bidang olahraga dan kesehatan. Dengan pentingnya pembelajaran tersebut, diperlukan guru Penjasorkes yang sesuai dengan klasifikasinya sehingga mampu menghasilkan kinerja yang maksimal.

Tabel 1.3

Guru Penjasorkes Sudah Menunjukkan Kinerja yang Profesional

YA	11 orang	73,3 %
TIDAK	4 orang	26,7 %

Sumber : Angket (Data Primer)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa selama ini dengan adanya beberapa prestasi yang dicapai oleh siswa dibidang olahraga telah menunjukkan bahwa kinerja guru Penjasorkes sudah bekerja dengan baik artinya pembelajaran yang dilaksanakan mampu mencapai hasil sebagai salah satu bentuk pelaksanaan kerja yang profesional.

Namun demikian, survey awal tersebut belum menunjukkan persepsi semua guru non Penjasorkes yang ada di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan penelitian di 6 Sekolah Dasar dengan responden 50% dari guru non Penjasorkes sehingga mampu memberi kontribusi positif terhadap kompetensi guru Penjasorkes di masa yang akan datang.

1.2 Permasalahan

Setelah memahami dan mengetahui uraian diatas, maka yang menjadikan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi guru non Penjasorkes terhadap kompetensi guru Penjasorkes di Dabin I Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang“.

1.3 Penegasan Istilah

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin Rakhmat, 2001:51).

Persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu sehingga individu yang bersangkutan dapat mengenal suatu obyek dengan jalan asosiasi lewat alat-alat penginderaan (sensorik) atau lewat sesuatu diluar indera (ekstra sensorik). Bayangan mengenai obyek ini akhirnya masuk kedalam pusat kesadaran manusia. (M. Dagun, 1997:842).

Guru menurut M.Dagun dalam kamus besar ilmu pengetahuan merupakan orang yang berprofesi sebagai pengajar. Guru adalah seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, & mengevaluasi. Menilai -> hasil mengevaluasi -> mengukur keberhasilan dari perencanaan s/d hasil.

Guru dalam pengertian sistem pendidikan Indonesia adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (pasal 1 ayat 1 UU No.14 Tahun 2005).

Perbedaan dari mengajar dan mendidik :

- a. Mengajar bisa diartikan bahwa kita mentransfer ilmu.
- b. Mendidik artinya mentransfer ilmu dan nilai.

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Standar Kompetensi, 2006).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Kompetensi adalah kewenangan badan pengadilan untuk menentukan , memutuskan suatu perkara. Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan seperti menyesuaikan diri melakukan kegiatan (M.Dagun, 1997:515).

Kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan dasar ini akan

dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa (Martinis Yamin, 2005:127).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi guru non Penjasorkes terhadap kompetensi guru Penjasorkes di Dabin I Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah sehingga dapat dijadikan masukan atau pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes terutama dalam menanggapi kinerja guru Penjasorkes di sekolah masing-masing.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pentingnya persepsi terhadap kinerja seorang pendidik dalam pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menimbulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin Rakhmat, 2001: 51).

Persepsi adalah gambaran inderawi atas ciri-ciri struktural dari obyek-obyek dan proses-proses dunia material yang langsung mempengaruhi organ-organ inderawi. Obyek-obyek dan proses-proses ini masuk ke dalam kesadaran manusia dalam wujud data inderawi, ilusi, visi, ide dan konsep.

Persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu sehingga individu yang bersangkutan dapat mengenal suatu obyek dengan jalan asosiasi lewat alat-alat penginderaan (sensorik) atau lewat sesuatu diluar indera (ekstra sensorik). Bayangan mengenai obyek ini akhirnya masuk kedalam pusat kesadaran manusia (M. Dagun :1997,842).

Persepsi adalah proses mulai dari diterimanya suatu rangsangan (penginderaan=*sensation*) yang meliputi objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa; interpretasi terhadap rangsangan-rangsangan tersebut sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti. Oleh karena itu persepsi boleh dikatakan sebagai interpretasi/penafsiran dari pengalaman (*the interpretation of experience*).

Persepsi terjadi sesudah penginderaan. Oleh karena itu perlu kita ketahui apa yang dimaksud dengan penginderaan (G:\PERSEPSI Five Harmony.htm).

Menurut Horowitz (2004) Persepsi adalah anggapan yang muncul setelah melakukan pengamatan di lingkungan sekitar atau melihat situasi yang terjadi untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu (Petra Cristian University Library G:\viewer.php.htm).

Dari berbagai pendapat mengenai persepsi diatas dapat dikatakan persepsi merupakan suatu proses pemahaman dari dalam diri seseorang terhadap suatu objek, baik itu yang berwujud maupun tidak berwujud. Persepsi mencakup penilaian seseorang terhadap objek, dimana penilaian tersebut berbeda satu dengan lainnya. Persepsi penting dalam kehidupan, karena dengan persepsi seseorang memulai hubungan interaksi dengan pihak lain.

2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Oleh karena itu didalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan obyek. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan disekitarnya dan juga keadaan diri sendiri (Bimo Walgito, 2001 : 53).

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi individu terhadap suatu objek tidak terjadi begitu saja, tapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Bimo Walgito (2001 : 53) ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi yaitu :

- a. Adanya obyek yang dipersepsi
- b. Alat indera atau reseptor

c. Adanya perhatian dari individu

Berbagai batasan persepsi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa persepsi merupakan proses aktivitas kejiwaan seseorang dalam upaya mengurai dan memahami suatu obyek tertentu berdasarkan stimulus yang ditangkap panca inderanya, seseorang turut menentukan bentuk, sifat dan intensitas perannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ada kecenderungan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menanggapi rangsangan banyak yang diwarnai oleh persepsinya atas rangsangan tersebut.

Sedangkan menurut Horovitz (2004), persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni :

1. Faktor Psikologis

Faktor psikologis akan membuat perubahan dalam persepsi seseorang. Perubahan yang dimaksudkan termasuk memori, pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai yang dianggap seseorang penting dan berguna.

2. Faktor fisik

Faktor ini akan mengubah persepsi seseorang melalui apa yang seseorang lihat dan rasakan.

3. *Image* yang terbentuk

Image yang terbentuk atau diciptakan oleh seseorang akan menumbuhkan persepsi yang berbeda.

2.1.4 Fungsi Persepsi

Merefleksi hubungan-hubungan terpisah yang melekat pada obyek-obyek dan proses-proses dunia luar, bertindak sebagai basis untuk membangun konsep-konsep yang kompleks, berperan besar dalam menemukan sifat-sifat lain dari

suatu obyek yang tidak teramati panca indera serta berguna untuk memperluas cakupan hasil pengamatan hingga ke obyek-obyek lain yang bersifat sementara (M. Dagun, 1997: 842).

2.1.5 Macam-macam Bentuk Persepsi

- Persepsi Ekstra-Sensoris: Persepsi yang tercerna tanpa lewat kelima indera tahu dengan cara lewat telepati.
- Persepsi Inderawi: keadaan mental yang tidak dapat dianalisis karena hubungan dengan/tergantung pada fungsi-fungsi alat indera seseorang.
- Persepsi Komensensoris: Kemampuan merasakan perubahan-perubahan dalam komposisi kimia suatu zat.
- Persepsi Leibniz (Membingungkan): Persepsi bawah sadar yang tidak biasa dipahami secara jelas oleh akal budi namun mempengaruhi kecenderungan emosi dan pikiran, merupakan tumpukan ide yang tidak dapat dimengerti pikiran rasional.
- Persepsi Pribadi: Proses kesan pertama pada diri seseorang mengenai orang lain (M.Dagun, 1997: 842).

2.2 Guru

2.2.1 Pengertian Guru Secara Luas

Guru menurut M.Dagun dalam kamus besar ilmu pengetahuan merupakan orang yang berprofesi sebagai pengajar. Guru adalah seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, & mengevaluasi. Menilai -> hasil mengevaluasi -> mengukur keberhasilan dari perencanaan s/d hasil.

Guru adalah seseorang yang dihormati karena pengetahuannya, kebijaksanaannya, kemampuannya memberikan pencerahan, kewibawaan dan kewenangannya. Guru dimaknai sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan berbobot, berat, dan padat. Berbobot dengan kearifan spiritual, keseimbangan spiritual, berbobot karena kualitasnya yang bagus teruji dilapangan, kaya dengan pengetahuan. Kata guru berakar dari Sanskrit “gri” berarti memuji dan “gur” yang artinya mengangkat “to raise, “to lift up”, atau “to make an effort.” Untuk menjadi guru agung diperlukan kesadaran yaitu: (1) sadar filsafati; (2) sadar teoritik; (3) sadar etik; dan (4) sadar teknis. (G:\PUTU PANJI SUDIRA » GURU.htm).

Guru dalam pengertian sistem pendidikan Indonesia adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (pasal 1 ayat 1 UU No.14 Tahun 2005).

Perbedaan dari mengajar dan mendidik:

- a. Mengajar bisa diartikan bahwa kita mentransfer ilmu.
- b. Mendidik artinya mentransfer ilmu dan nilai.

2.2.2 Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam perkembangan sumber daya manusia peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus berpacu dalam meningkatkan pembelajarannya dengan cara memberikan

kemudahan belajar bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Untuk kepentingan tersebut dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young, Manan (1998), serta Yelon dan Weinstein (1997) dapat mengidentifikasi sedikitnya 19 peran guru yaitu :

- 1) Guru adalah Pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Guru sebagai Pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran dan menjadi fasilitator yang bertugas memberi kemudahan dalam belajar.
- 3) Guru sebagai Pembimbing diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.
- 4) Guru sebagai Pelatih yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing.
- 5) Guru sebagai Penasehat bagi para peserta didik bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.
- 6) Guru sebagai Pembaharu (*innovator*) yaitu guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.
- 7) Guru sebagai Model dan Teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia guru.

- 8) Guru sebagai Pribadi yaitu sebagai individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik.
- 9) Guru sebagai Peneliti
Dalam pembelajaran pelaksanaannya memerlukan penyesuaian – penyesuaian dengan kondisi lingkungan sehingga perlu diadakan penelitian yang melibatkan guru didalamnya.
- 10) Guru sebagai Pendorong Kreativitas yang berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif.
- 11) Guru sebagai Pembangkit Pandangan yang mampu menanamkan pandangan positif terhadap martabat manusia ke dalam pribadi peserta didik.
- 12) Guru sebagai Pekerja Rutin yang bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan sering kali memberatkan.
- 13) Guru sebagai Pemindah Kemah yang suka memindah–mindahkan dan membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami.
- 14) Guru sebagai Pembawa Cerita yang diharapkan mampu membawa peserta didik mengikuti jalannya cerita dengan berusaha membuat peserta didik memiliki pandangan yang rasional terhadap sesuatu.

- 15) Guru sebagai Aktor yang harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton.
- 16) Guru sebagai Emansipator berkewajiban mengembangkan potensi peserta didik sedemikian rupa sehingga menjadi pribadi yang kreatif.
- 17) Guru sebagai Evaluator yaitu memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan serta cara menentukan baik/tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran jual.
- 18) Guru sebagai Pengawet yang harus berusaha mengawetkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam pribadinya, dalam arti guru harus berusaha menguasai materi standar yang akan disajikan kepada peserta didik.
- 19) Guru sebagai Kulminator adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi).

2.2.3 Fungsi Guru

Peran guru dalam pendekatan humanistik adalah sebagai fasilitator belajar. Guru adalah individu yang memiliki tugas membimbing belajar, sebagai model pemecahan masalah, sebagai katalisator dalam memprakarsai proses belajar, sebagai teman siswa dalam mengkaji dan memecahkan suatu masalah. Sementara itu tanggung jawab belajar dan pemilihan kegiatan belajar adalah tetap pada diri siswa itu sendiri. Ada lima peran yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran humanistik, yaitu :

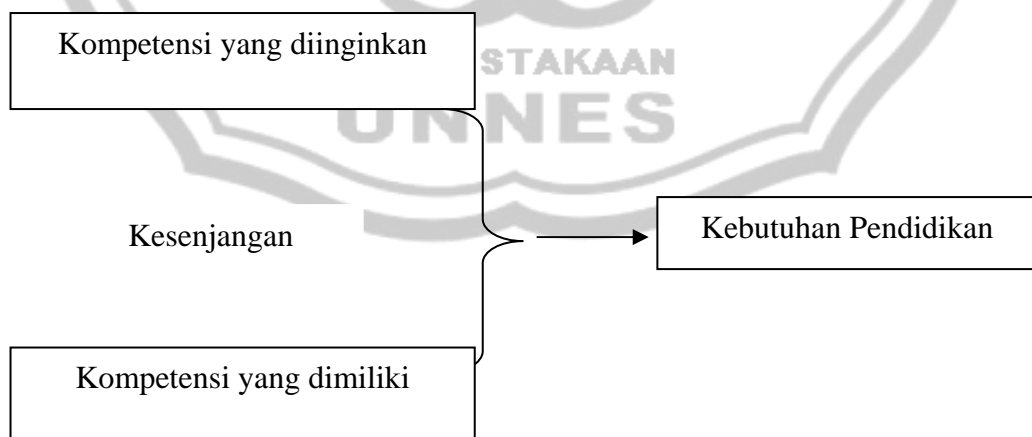
- a. Menciptakan Iklim Belajar

Lingkungan belajar dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Didalam aktivitas belajar kelompok, lingkungan fisik memerlukan kondisi yang menyenangkan. Aspek lain yang perlu diperhatikan didalam menciptakan lingkungan belajar adalah bahwa aktivitas belajar efektif memerlukan kekayaan sumber daya tersebut. Ada empat faktor utama yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi kegiatan belajar, yaitu : (a) Persiapan sarana dan kegiatan belajar, (b) Pengaturan fisik, (c) Acara pembukaan kegiatan belajar, dan (d) Membangun suasana kebersamaan.

b. Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa

Kebutuhan pendidikan adalah segala sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk kebbaikannya sendiri atau untuk kebaikan masyarakat. Kebutuhan itu merupakan kesenjangan antara tingkat kompetensi sekarang dengan tingkat lebih tinggi yang diperlukan bagi kinerja yang efektif seperti yang ditetapkan oleh dirinya sendiri.

Pengertian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :



Dalam formula tersebut tampak bahwa kebutuhan pendidikan merupakan kesenjangan antara apa yang diinginkan oleh siswa atau masyarakat dengan apa yang mereka miliki. Semakin kongkrit individu mengidentifikasi aspirasi dan menilai tingkat kompetensinya, semakin tepat pula mereka menetapkan kebutuhan pendidikannya dan semakin intensif pula mereka termotivasi untuk belajar. Demikian pula semakin sesuai kebutuhan individu dengan aspirasi masyarakat, semakin efektif pula kegiatan belajarnya.

Fasilitator dalam proses belajar adalah berfungsi memenuhi kebutuhan siswa. Dalam hal ini fasilitator perlu memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan bantuan belajar dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan siswa atau kelas tersebut.

c. Membantu mengungkapkan emosi

Fungsi ini jarang dilakukan oleh para guru. Didalam kegiatan belajar humanistik, fasilitator hendaknya membantu siswa mengungkapkan emosinya. Fasilitator perlu dilakukan cara-cara yang dilakukan oleh para psikiater atau psikolog klinis. emosi.

Guru yang melaksanakan pendekatan humanistik akan selalu terlibat didalam kegiatan kehidupan emosional siswa. Guru yang mampu memahami kondisi emosional siswa akan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran. Demikian pula siswa yang memahami kondisi emosional teman-temannya dan gurunya, dia akan mudah beradaptasi dan pada gilirannya akan berhasil dalam belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, tindakan mengelola emosi adalah lebih sukar dibandingkan dengan mudah mengembangkan kemampuan kognitif melalui

aktivitas belajar seperti membaca buku atau berpartisipasi dalam kegiatan seminar, diskusi, dan sejenisnya.

d. Membantu Belajar Siswa

Menjadi guru adalah tidak semudah dan seenak yang dilihat, akan tetapi tidak sesukar yang dirasakan. Kemampuan berkomunikasi yang membuat siswa menjadi merasa nyaman adalah menjadi kunci efektivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, selain kepekaan dalam menangkap situasi siswa. Oleh karena itu, belajar sambil bekerja (*Learning by doing*) merupakan pengalaman terbaik untuk menambah keterampilan memfasilitasi belajar siswa (Dra. Chatarina Tri Anni, M. Pd., dkk, 2006:102).

2.2.4 Pengertian Guru Penjasorkes

Guru Penjasorkes adalah Guru yang mempunyai kompetensi dibidang mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

2.2.5 Pengertian Guru non Penjasorkes

Guru non Penjasorkes adalah Guru yang mengajar bidang studi selain Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2.3 Penjasorkes

2.3.1 Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani adalah olahraga yang menjadi bagian penting dalam program pendidikan umum modern dilakukan disekolah–sekolah, dikalangan militer, baik di dalam ruangan maupun di lapangan terbuka. Tidak untuk mencapai prestasi semata–mata, terdiri atas latihan–latihan dengan atau tanpa alat (M.Dagun, 1997: 812).

Menurut kurikulum berbasis kompetensi pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, koqnitif dan emosional (KBK : 2005).

2.3.2 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Standar kompetensi : 2006).

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di satuan pendidikan non-formal penyelenggara pendidikan kesetaraan memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak

sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta *life skill*. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

2.3.3 Tujuan Penjasorkes

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

2.3.4 Ruang Lingkup Penjasorkes

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. Eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.

5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
7. Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek (<http://www.dikmenum.go.id>).

2.4 Kompetensi

2.4.1 Kompetensi

Kompetensi adalah kewenangan badan pengadilan untuk menentukan, memutuskan suatu perkara. Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan seperti menyesuaikan diri melakukan kegiatan (M.Dagun, 1997: 515).

Spencer and Spencer memandang bahwa kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. R. M. Guion dalam Spencer and Spencer mendefinisikan kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah kinerja

seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilakunya (Hamzah B. Uno, 2008: 78).

Kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa (Martinis Yamin, 2005: 127).

2.4.2 Profesionalisme Guru

Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah menetapkan tiga rencana strategis yaitu :

- (1) Perluasan dan peningkatan akses,
- (2) Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, serta
- (3) Peningkatan tata kelola pendidikan, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan pendidikan.

Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam rangka pelaksanaan rencana strategis tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat menentukan dalam membentuk wajah pendidikan di Indonesia. Ujung tombak dari semua kebijakan pendidikan adalah guru. Gurulah yang akan membentuk watak dan jiwa bangsa, sehingga baik dan buruknya

bangsa ini sangat tergantung pada guru. Banyaknya kejahatan, pencurian, kerusuhan, pengangguran disebabkan oleh guru yang salah dalam menerapkan pendidikan. Demikian juga bangsa yang malas, kurang kreatif, kurang berani mengambil resiko, kurang inovatif, culas, berjiwa korup, sering meyalahkan orang lain, semua itu sangat ditentukan oleh peran guru. Karena peran guru yang begitu besar, maka diperlukan guru yang profesional, kreatif, inovatif, mempunyai kemauan yang tinggi untuk terus belajar, melek terhadap teknologi informasi, sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman.

Tuntutan profesionalisme guru terus didengungkan oleh berbagai kalangan di masyarakat kita, termasuk kalangan guru sendiri melalui berbagai organisasi guru yang ada, di samping tuntutan perbaikan taraf hidup guru. Mereka berharap, untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, diperlukan seorang guru yang profesional dalam mendidik siswa-siswanya disekolah.

Sejalan dengan tuntutan profesionalisme guru itulah, maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang tersebut guru diposisikan sebagai suatu profesi sebagaimana profesi dokter, hakim, jaksa, akuntan dan profesi-profesi lain yang akan mendapat penghargaan sepadan sesuai dengan profesinya masing-masing.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No. 14/2005 : pasal 1).

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 14/2005 : pasal 2). Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional seperti yang dimaksudkan di atas dibuktikan dengan sertifikasi pendidik (UU No. 14/2005 : pasal 2).

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang tentunya tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang dan hanya bisa dilaksanakan oleh orang-orang terdidik yang sudah disiapkan untuk menekuni bidang pendidikan. Pekerjaan khusus tersebut dilaksanakan dengan prinsip-prinsip (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, (3) memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya, (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, (5) memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesi guru.

Sebagai profesi guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang disyaratkan bagi guru adalah guru harus mempunyai pendidikan sarjana atau diploma empat. Sedangkan kompetensi guru yang dipersyaratkan adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

2.4.3 Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Perilaku disini merujuk bukan hanya pada perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak tampak. Barlow mengemukakan bahwa kemampuan guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Dengan demikian kemampuan guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan profesinya. Tugas profesional guru biasa diukur dari seberapa jauh guru mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Cooper dalam Sudjana, mengemukakan empat kompetensi guru, yakni :

- a. mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia;
- b. mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya;
- c. mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya;
- d. mempunyai keterampilan teknik mengajar.

Menurut Grasser ada empat hal yang harus dikuasai guru, yakni :

- a. menguasai bahan pelajaran,
- b. kemampuan mendiagnosis tingkah laku siswa,
- c. kemampuan melaksanakan proses pengajaran,
- d. kemampuan mengukur hasil belajar siswa.

Sementara Nana Sudjana telah membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

- a. Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, serta pengetahuan umum lainnya.
- b. Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya.
- c. Kompetensi perilaku/*performance*, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/perilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, menyusun persiapan/perencanaan mengajar dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru yaitu

- a. kompetensi paedagogik
- b. kompetensi kepribadian
- c. kompetensi sosial dan
- d. kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi

3.1.1 Pengertian Populasi

Populasi sebagai keseluruhan penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi/*universum*. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Sutrisno Hadi, 2004 : 182). Menurut Sudarwan Danim (2000 : 87) Populasi adalah *universum*, dimana *universum* itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti.

3.1.2 Penentuan Populasi

Populasi merupakan himpunan semua obyek yang terbatas dan tidak terbatas. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru-guru yang ada di Sekolah Dasar se-Dabin I Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Jumlah populasi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tabel Jumlah Populasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH DASAR	JUMLAH GURU
1.	SDN BANCAK	8 Orang
2.	SDN WONOKERTO	8 Orang
3.	SDN BOTO 01	8 Orang
4.	SDN BOTO 02	8 Orang
5.	SDN JLUMPANG	8 Orang
6.	SDN BANTAL	8 Orang
7.	MI BANCAK	8 Orang
8.	MI WONOKERTO I	7 Orang
9.	MI WONOKERTO II	7 Orang
10.	MI BANTAL	8 Orang
JUMLAH		78 Orang

3.2 Sampel

3.2.1 Pengertian Sampel

Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah dari populasi (Sutrisno Hadi, 2004: 182). Pendapatnya mengatakan bahwa tidak ada ketentuan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Total Sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan diambil secara keseluruhan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru non Penjasorkes, maka sampel yang digunakan merupakan bagian dari populasi.

3.2.2 Penentuan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru non Penjasorkes, maka sampel yang digunakan merupakan keseluruhan dari populasi. Jumlah sampel yang akan digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tabel Jumlah Sampel Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH DASAR	JUMLAH GURU NON PENJASORKES
1.	SDN BANCAK	7 Orang
2.	SDN WONOKERTO	7 Orang
3.	SDN BOTO 01	7 Orang
4.	SDN BOTO 02	7 Orang
5.	SDN JLUMPANG	7 Orang
6.	SDN BANTAL	7 Orang
7.	MI BANCAK	7 Orang
8.	MI WONOKERTO I	6 Orang
9.	MI WONOKERTO II	6 Orang
10.	MI BANTAL	7 Orang
JUMLAH		68 Orang

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) macam data (M. Burhan Bungin, 2006: 122) :

- a. Data Primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus. Data primer yang diperoleh meliputi : daftar nama guru yang mengajar di Sekolah Dasar yang diteliti, lokasi tempat yang diteliti, dan jumlah guru yang menjadi sampel dalam penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah.
- c. Data online adalah data yang kita peroleh dalam internet berupa web, artikel, dan blog.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk memperoleh data yang kita butuhkan ada beberapa metode yang dipergunakan yaitu :

- a. Metode Angket merupakan serangkaian data atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi angket harus dikirim kembali atau dikembalikan ke peneliti. Bentuk isi angket yang digunakan adalah jenis Angket Langsung Tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan sesuatu, kemudian semua alternative jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut. Yaitu dengan jawaban YA atau Tidak tanpa adanya keterangan lain dibelakangnya.

- b. Metode Observasi adalah pengamatan menggunakan panca indera mata dibantu dengan panca indera lainnya. Bentuk observasi yang dilakukan adalah Observasi Berstruktur. Pada observasi ini peneliti telah mengetahui aspek atau aktivitas apa yang akan diamati, yang relevan dengan masalah atau tujuan peneliti karena pada pengamatan ini peneliti telah terlebih dahulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrumen yang akan digunakan. Pada penelitian ini observasi alat yang digunakan adalah dengan Skala Nilai.
- c. Metode Dokumentasi
Dokumen yang dibutuhkan adalah berupa foto, disc, dan surat-surat penting lainnya.
- d. Metode Penelusuran Data Online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi online berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Pengertian Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang lebih konkret, yang acuan-acuannya langsung lebih nyata. Menurut Robert R. Mayer dan Ernest (1984) variabel adalah konsep tingkat rendah yang acuan-acuannya secara relatif mudah diidentifikasi, diurut dan diukur (M. Burhan, 2006 : 62).

Dalam penelitian yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa yang akan mempengaruhi hasil penelitian. Variabel sebagai gejala yang bervariasi baik dalam jenis maupun klasifikasi tingkatnya (Sutrisno Hadi, 2004 : 224).

3.4.2 Variabel Yang Digunakan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, variabel yang akan diuji merupakan variabel yang dapat mempengaruhi persepsi guru non Penjasorkes terhadap kompetensi guru Penjasorkes. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- Variabel Terikat/Dependent (Y) yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud yakni komponen pertanyaan tentang persepsi guru non Penjasorkes terhadap kompetensi guru Penjasorkes.
- Variabel Bebas/Independent (X) yaitu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru Penjasorkes.

3.4.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

3.4.3.1 Kompetensi Kepribadian

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model panutan (yang harus digugu dan di-tiru). Sebagai seorang model guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal*

competencies), diantaranya:

- a. Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- b. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- c. Kemampuan untuk berperilaku sesuai norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- d. Mengembangkan sifat terpuji sebagai seorang guru.
- e. Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.

3.4.3.2 Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan dibidang pengajaran. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi paedagogik antara lain:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik.
- b. Kemampuan dalam merancang pembelajaran.
- c. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan bakat peserta didik.

3.4.3.3 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi profesional antara lain :

- a. Kemampuan untuk menguasai landasan pendidikan.
- b. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan.
- c. Kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

- d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g. Kemampuan dalam menyusun evaluasi pembelajaran.
- h. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang.
- i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

3. 4.3.4 Kompetensi Sosial Kemasyarakatan

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi :

- a. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- b. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi–fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dengan membuat tahap-tahap dalam pelaksanaan yang dimaksudkan agar dalam pengumpulan data lebih sistematis, adapun tahap penelitiannya sebagai berikut :

3.5.1 Menentukan Jumlah Responden

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ke Sekolah Dasar se-Dabin I Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang diperoleh informasi bahwa guru yang

mengampu pelajaran non Penjasorkes sejumlah 68 guru. Peneliti memberikan kuesioner kepada guru-guru non Penjasorkes sebanyak 68 kuesioner, yang kembali ke peneliti sebanyak 68 kuesioner.

3.5.2 Menyusun Kuesioner

Kuesioner yang penulis susun tersebut adalah Kuesioner Langsung Tertutup yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan sesuatu, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut. Yaitu dengan jawaban YA atau Tidak tanpa adanya keterangan lain dibelakangnya. Disebut pula kuisisioner langsung, karena kuisisioner tersebut langsung dibagikan dan diisi oleh responden yang ingin diminta keterangannya. Adapun pertanyaan yang ada dalam kuisisioner terdiri dari ;

- 1). Pertanyaan yang mengungkap tentang kompetensi kepribadian.
- 2). Pertanyaan yang mengungkap tentang kompetensi pedagogik.
- 3). Pertanyaan yang mengungkap tentang kompetensi profesional.
- 4). Pertanyaan yang mengungkap tentang kompetensi sosial.

3.5.3 Menyiapkan Peralatan

Sebelum penyelidikan ini dimulai peneliti mempersiapkan alat-alat yang harus dipersiapkan antara lain :

- 1). Surat pengantar permohonan penelitian.
- 2). Pengantar pengiriman kuesioner.
- 3). Blangko kuesioner.
- 4). Alat tulis/bolpoint.

- 5). Blangko yang berhubungan dengan perhitungan data.
- 6). Kamera sebagai alat pengambilan gambar.

Untuk mempermudah dalam pengiriman kuesioner diperlukan surat pengantar yang berisikan permohonan penulis kepada responden, maksud dan tujuan penelitian. Surat pengantar penulis tersebut penulis dapatkan dari kantor UPTD Pendidikan Kecamatan Bancak yang di tujukan kepada masing-masing Kepala Sekolah SD se-Dabin I Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

3.5.4 Menyusun Jadwal Pengiriman Kuisisioner

Dalam menetapkan waktu guna pengiriman kuisisioner penulis mempertimbangkan waktu tersebut tidak mengganggu kepada responden.

Kuisisioner mulai di kirimkan pada :

1. Tanggal 09 Juni 2009, ke SD Negeri Bancak
2. Tanggal 09 Juni 2009, ke SD Negeri Wonokerto
3. Tanggal 09 Juni 2009, ke SD Negeri Boto I
4. Tanggal 09 Juni 2009, ke SD Negeri Boto II
5. Tanggal 09 Juni 2009, ke SD Negeri Jlumpang
6. Tanggal 09 Juni 2009, ke SD Negeri Bantal
7. Tanggal 09 Juni 2009, ke MI Wonokerto I
8. Tanggal 09 Juni 2009, ke MI Wonokerto II
9. Tanggal 09 Juni 2009, ke MI Bantal.
10. Tanggal 09 Juni 2009, ke MI Bancak.
11. Penarikan sampel dilakukan pada tanggal 09 Juni 2009, sesuai dengan kesepakatan antara responden dan peneliti yang telah ditetapkan kuisisioner

sudah kembali dalam keadaan baik dan diisi sesuai petunjuk pengisian, dan kuisisioner tersebut tidak ada yang rusak

3.5.5 Mencoba Kuisisioner

Sebelum kuisisioner disampaikan kepada responden lebih dahulu diadakan percobaan/menerangkan tata cara pengisian. Hal ini dimaksudkan apakah responden mengerti akan maksud dari pertanyaan, cara atau menjawab, untuk menghindari pertanyaan yang kurang jelas, meniadakan penggunaan kata-kata yang terlalu asing, memperbaiki pertanyaan yang kurang, dan menambah item yang perlu.

3.6 Instrumen Penelitian

Agar pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran, maka sebagai langkah awal disusun kisi-kisi terlebih dahulu. Dari kisi-kisi tersebut dapat dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang siap digunakan sebagai alat pengukur data atau instrumen penelitian. Pengambilan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Berhasil dan tidaknya suatu penelitian tergantung dari hasil pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan yaitu alat ukur atau instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kualitas atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002 : 146).

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang di teliti secara tepat. Tinggi rendahnya suatu validitas instrumen

menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan data dapat terungkap dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2002 : 146).

Untuk menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh person sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan variable y

X = nilai faktor tertentu

Y = nilai faktor total

N = jumlah peserta

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 147)

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r tabel rata-rata signifikansi 5% atau interval kepercayaan 95%. Jika r_{11} lebih besar dari r tabel, maka instrumen dapat dikatakan valid. Dengan taraf nyata 5 % adalah validitas 0.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002 : 154).

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas alat ukur yang digunakan menggunakan rumus alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$ = jumlah varians butir

δ_t = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 171)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r tabel kritik *product moment* dengan taraf nyata 5 % adalah reliabilitas 0. Jika harga r_{11} lebih besar dari r tabel maka instrumen dikatakan *reliable*.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah cara/teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang disesuaikan dengan bentuk problematik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Dari data angket yang didapat berupa data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif agar dapat dianalisis. Menguantitatifkan jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat-tingkat skor masing-masing jawaban sebagai berikut :

Jawaban option YA diberi skor 3

Jawaban option TIDAK diberi skor 2

Jawaban option TIDAK TAHU diberi skor 1

2. Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek atau sub variable.
3. Merekap nilai.
4. Menghitung nilai rata-rata.
5. Menghitung persentase dengan rumus Deskriptif Persentase (DP) :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = skor yang diharapkan

N = jumlah skor maksimum

n = jumlah skor yang diperoleh

6. Hasil analisis dipersentasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Langkah – langkah perhitungan :

- a) Menetapkan Persentase tertinggi

$$\frac{skor\ maksimal}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

- b) Menetapkan Persentase terendah

$$\frac{skor\ minimal}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$\frac{1}{3} \times 100\% = 33,33\%$$

- c) Rentang Persentase : $100\% - 33,33\% = 66,67\%$

- d) Interval Kelas : $66,67\% : 3 = 22,22\%$

Untuk mengetahui kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dengan analisis deskriptif persentasi dikonsultasikan dengan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1.	33,33 % - 55,55 %	Kurang
2.	55,56 % - 77,78 %	Cukup
3.	77,79 % - 100,01 %	Baik



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kompetensi merupakan proses sistematis untuk menilai segenap perilaku kerja dalam kurun waktu tertentu yang akan menjadi dasar penetapan kebijakan dan pengembangan. Kompetensi juga diartikan sebagai prestasi kerja yang dapat dicapai oleh seseorang. Prestasi kerja atau kompetensi kerja merupakan hasil dari suatu aktivitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Kompetensi seorang guru menggambarkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya melalui dari proses pembelajaran didalam kelas, membimbing siswa, memberikan motivasi kepada siswa, menyelesaikan administrasi sekolah dan sebagainya.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru-guru non Penjasorkes terhadap kompetensi guru-guru Penjasorkes Sekolah Dasar di wilayah Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang, pada bidang studi Penjasorkes.

Kompetensi dalam penelitian ini meliputi empat fokus yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, kompetensi profesional guru, kompetensi sosial masyarakat. Terdapat 2 (dua) analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa deskriptif persentase dan analisa kualitatif. Berikut ini adalah hasil analisis dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan :

4.1.1 Deskriptif Responden Peneliti

Responden peneliti ini adalah guru-guru non Penjasorkes Sekolah Dasar yang berada di wilayah Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang tahun 2008/2009 Sebanyak 68 Orang. Berdasarkan penyebaran angket ditingkat Sekolah Dasar se-Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang tahun 2008/2009 memperoleh skor 5770 Persentase 85,7%. termasuk kategori baik, dengan skor rata-rata 85,7. Ditinjau dari skor persepsi masing-masing dari persepsi guru non Penjasorkes terhadap kompetensi guru Penjasorkes diperoleh hasil pada berikut:

Tabel 4.1

Diagram Distribusi Persepsi Guru Non Penjasorkes Terhadap Kompetensi Guru Penjasorkes

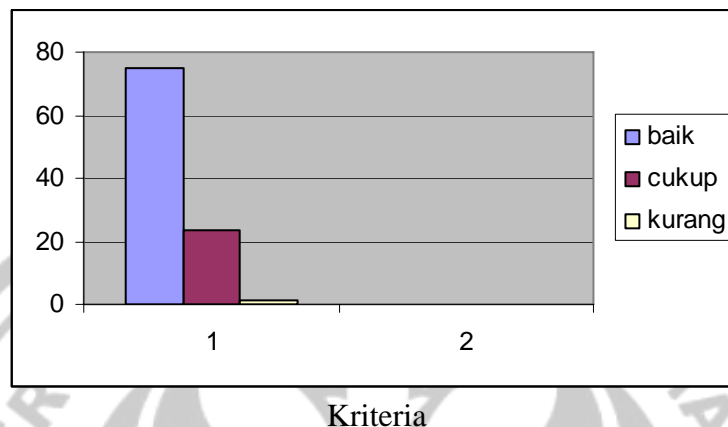
No	Interval presentase	Kategori	Distribusi	Presentase
1.	77,79 - 100	Baik	51	75
2.	55, 56 – 77, 78	Cukup	16	23.53
3.	33, 33 – 55, 55	Kurang	1	1.47
Jumlah			68	100 %

Sumber : Data Penelitian tahun 2009

Lebih jelasnya deskripsi data persepsi guru non Penjasorkes terhadap kompetensi guru Penjasorkes tersebut dapat disajikan secara gambar diagram batang berikut:

Gambar 4.1

Diagram Distribusi Guru Non Penjasorkes Terhadap
Kompetensi Guru Penjasorkes



Berdasarkan gambar 1 tersebut di atas diketahui bahwa sebagian besar guru non penjasorkes yaitu 51 guru atau 75% memiliki persepsi kompetensi baik terhadap kompetensi guru penjasorkes sedangkan selebihnya yaitu 16 guru atau 23,53% memiliki persepsi yang cukup, dan 1 guru atau 1,47% yang memiliki persepsi kurang baik. Dengan demikian secara umum menunjukkan bahwa persepsi guru-guru non penjasorkes terhadap kompetensi guru penjasorkes tingkat Sekolah Dasar di wilayah Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang tahun Ajaran 2008 / 2009 sudah baik.

Secara lebih rinci tentang gambaran persepsi guru non penjasorkes terhadap kompetensi guru penjasorkes Sekolah dasar se-Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang tahun ajaran 2008/2009 dapat dilihat dari deskripsi masing-masing aspek kompetensi guru penjasorkes yang dapat disajikan sebagai berikut :

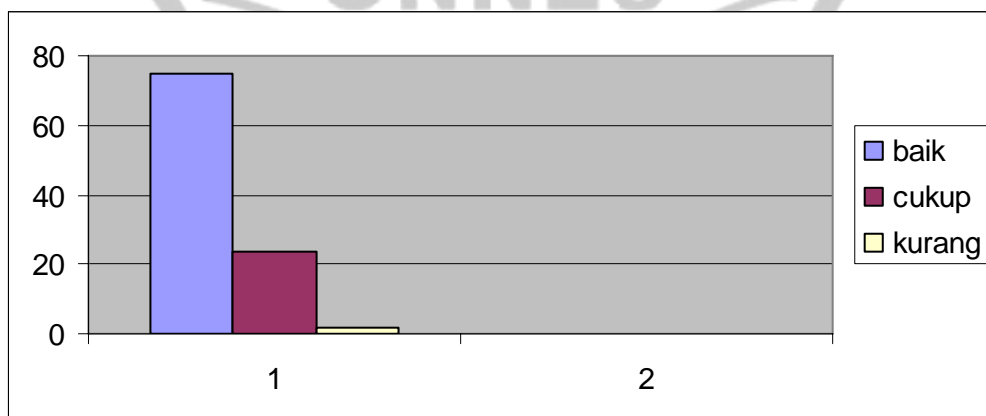
4.1.1.1 Aspek Kompetensi Kepribadian

Penilaian kompetensi guru di tinjau pada aspek kepribadian guru mengarah pada penilaian atas berbagai tindakan dan penampilan guru sebagai sosok pendidik yang seharusnya bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat dan berpenampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, serta arif dan berwibawa sehingga dapat menjadi teladan bagi para siswa.

Hasil penelitian tentang kompetensi kepribadian guru penjasorkes tingkat Sekolah Dasar di wilayah Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang tahun diperoleh skor sebesar 1398 dengan presentase 85.66%, dengan rata-rata 20.56 terdiri dari 51 guru atau 75% yang masuk kategori baik, kategori cukup 16 guru (23.53%), kurang 1 orang guru atau 1.47% dan penilaian masing-masing guru non penjasorkes pada aspek kepribadian guru penjasorkes diperoleh hasil seperti di sajikan pada gambar diagram berikut :

Gambar 4.2

Diagram Distribusi Persepsi Guru Non Penjasorkes Terhadap Kompetensi
Kepribadian Guru



Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru non penjaskes yaitu 51 guru atau 75% memiliki persepsi yang baik tentang kepribadian, 16 guru (23.53%) memiliki kategori cukup, dan 1 guru atau 1.47% yang memiliki persepsi kepribadian yang kurang baik.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru penjasorkes tingkat Sekolah Dasar di wilayah Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang 2009/2010 secara umum telah memiliki kepribadian yang baik.

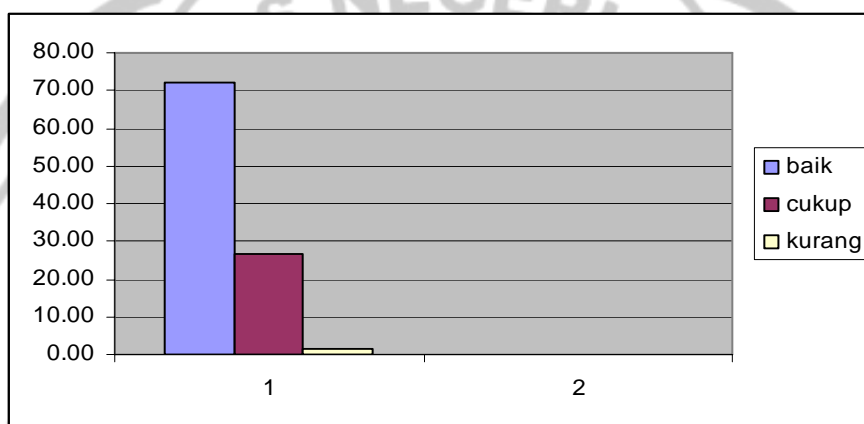
4.1.1.2 Aspek Kompetensi Paedagogik

Penilaian Kompetensi guru pada aspek paedagogik mengarah pada penilaian kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian tentang kompetensi paedagogik guru penjasorkes tingkat Sekolah Dasar se-Dabin 1 kecamatan Bancak Kabupaten Semarang tahun 2008/2009 diperoleh skor 1394 dengan presentase 85.4%, yang termasuk dengan

kategori baik sebanyak 49 guru (72.06%), kategori cukup 18 guru atau (26.47%), dan yang berkategori kompetensi kurang 1 guru (1.47%), dengan skor rata-rata 20.5 . Ditinjau dari pernyataan masing-masing guru non penjasorkes pada aspek kompetensi paedagogik guru penjasorkes hasil seperti disajikan pada gambar berikut:

Gambar 4.3
Diagram Distribusi Persepsi Guru Non Penjasorkes Terhadap Kompetensi Paedagogik Guru Penjasorkes



Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa secara umum guru penjasorkes tingkat Sekolah Dasar se – Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang sepenuhnya memiliki kompetensi profesional yang mengembangkan peserta didik secara optimal.

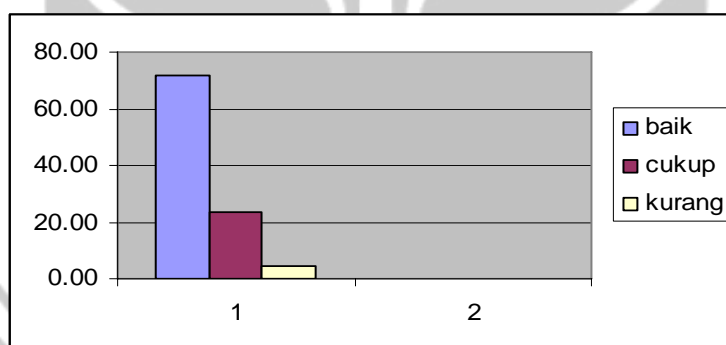
4.1.1.3 Aspek Kompetensi Profesional

Penilaian pada aspek kompetensi profesional diarahkan pada penilaian kemampuan guru dalam menguasai materi, stuktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, kemampuan menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif,

kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri sehingga pada akhirnya guru tersebut mampu menjalankan tugasnya secara profesional.

Hasil penelitian pada aspek kompetensi profesional guru penjasorkes tingkat sekolah dasar se-Dabin 1 kecamatan Bancak Kabupaten Semarang tahun ajaran 2008 / 2009 diperoleh skor 1924 dengan presentasi 85,7%. Yang termasuk kategori baik sebanyak 49 orang atau 72.06%, kategori cukup sebanyak 16 orang atau 23.53% dan 3 orang atau 4.41% yang menyatakan kurang, dengan rata-rata 28.29. Ditinjau dari pernyataan masing-masing penjasorkes diperoleh hasil prosentase seperti disajikan pada gambar berikut:

Gambar 4.4
Diagram Distribusi Persepsi Guru Non Penjasorkes pada Aspek Kompetensi Profesional dari Guru Penjasorkes



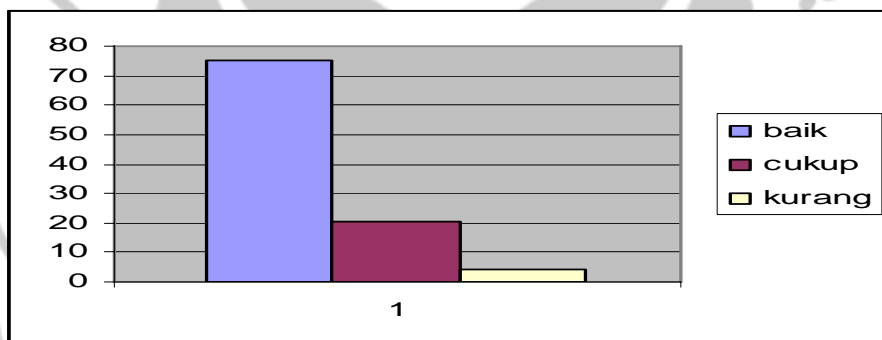
4.1.1.4 Aspek Kompetensi Sosial

Penilaian pada aspek kompetensi sosial diarahkan pada penilaian kemampuan guru dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis dengan berbagai komponen sekolah yaitu kepala sekolah, sesama guru, siswa, orang tua siswa maupun masyarakat di lingkungan sekolah dalam rangka menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hasil penilaian pada aspek kompetensi sosial guru penjasorkes Sekolah Dasar di wilayah Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang tahun ajaran 2008/2009 diperoleh skor 1054 dengan presentase 86.1%, dengan rata-rata skor 15.5.

Ditinjau dari penilaian masing-masing guru non penjasorkes pada kompetensi sosial guru penjasorkes tingkat sekolah dasar di wilayah Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun ajaran 2009/2010 di peroleh dari hasil seperti yang disajikan pada gambar diagram distribusi persepsi guru non penjasorkes pada aspek kompetensi sosial berikut:

Gambar 4.5
Diagram Distribusi Persepsi Guru Non Penjasorkes pada Aspek Kompetensi Sosial Guru Penjasorkes



Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian guru non penjasorkes yaitu 51 guru atau 75 % menyatakan kompetensi sosial guru penjasorkes baik, 14 guru (420.59 %), berkompetensi kinerja cukup, dan 3 guru atau (4.41 %), menyatakan kompetensi sosial guru penjasorkes kurang baik.

4.1.2. Analisa Kuantitatif

Seperti yang telah diungkapkan pada bab III bahwa analisis yang digunakan selain deskriptif presentase adalah analisis kuantitatif. Tujuan analisis ini memahami kebenaran yang diungkapkan oleh responden dan memahami kebenaran tersebut dan latar belakangnya. Hasil analisa deskriptif menunjukkan

bahwa sebagian besar guru bidang studi penjasorkes di Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang memiliki kompetensi dalam kategori baik. Hal ini disebabkan guru fokus dengan anak didik mereka di satu instansi artinya guru tidak mengajar di lain sekolah atau lebih sehingga mereka dapat memberi perhatian yang baik terhadap semua anak didiknya.

Keberhasilan pembelajaran juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Materi yang diajarkan dapat langsung dipraktikkan oleh siswa dengan fasilitas yang dimiliki di sekolah. Sehingga siswa juga merasa sangat antusias dengan materi-materi yang diajarkan oleh guru mereka.

Penelitian ini juga sesuai dengan bentuk penelitian survey yang memiliki kelemahan-kelemahan diantaranya adalah: dapat menimbulkan kesan yang menyenangkan bagi observer atau observe, atau tugas observasi dapat terganggu karena peristiwa yang tak terduga, juga dapat menimbulkan kesan yang menyenangkan bagi observer atau sebaliknya observe (Sutrisno Hadi:1994:155).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 68 guru (75%) dengan rata-rata 85.7, tentang persepsi kompetensi guru non penjasorkes Sekolah Dasar di wilayah Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang memiliki kinerja dalam kategori baik terdiri dari 51 guru (75%), memiliki kinerja dalam kategori cukup 16 guru (23.53%), dan 1 guru (1.47%) yang memiliki kompetensi kurang.

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh subyek penelitian bahwa kompetensi guru mata pelajaran penjasorkes Sekolah Dasar di wilayah Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang adalah baik, karena guru-guru fokus terhadap sekolah tersebut dan tidak mengajar di sekolah lain. Kompetensi dan profesional guru juga baik, karena di dasari adanya sarana prasarana, siswa dalam mengikuti pelajaran sangat antusias, dan keuangan sekolah yang lancar dan didukung administrasi yang baik demikian wawancara yang disampaikan oleh salah seorang guru.

Dengan demikian secara umum kompetensi guru penjasorkes Tingkat Sekolah Dasar di Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang tahun ajaran 2008/2009, memiliki kinerja kategori baik dengan presentase 85.7%. Dari 4(empat) aspek paedagogik, aspek kompetensi profesional, dan aspek kompetensi sosial memiliki kompetensi baik.

Kondisi yang baik tersebut tentunya akan berdampak pada kualitas pengajaran yang dilaksanakan guru penjasorkes sebab profesionalnya guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satunya ditentukan oleh kinerja dari guru penjasorkes itu sendiri dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Terkait dengan temuan yang di peroleh dari hasil penelitian ini maka dapat di jabarkan persepsi kinerja guru sebagai berikut :

4.2.1 Kompetensi Kepribadian

Sebagai seorang pendidik, guru di tuntutan untuk memiliki kepribadian yang baik, dimana dalam segala tindakanya harus sesuai norma-norma yang ada di masyarakat dan dalam segala penampilanya harus mencerminkan pribadi yang

jujur, berakhlak mulia, stabil, dewasa, serta arif dan berwibawa sehingga dapat menjadi teladan bagi para siswa.

Secara umum berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru penjasorkes tingkat sekolah dasar se Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang memiliki skor 1398 atau 85.66%. Terdiri dari 51 guru (75%) memiliki kompetensi kepribadian baik dan 16 guru atau 23.53% yang menyatakan cukup, dan 1 guru (1.47%) yang menyatakan kepribadian kurang.

Karena kepribadian guru penjasorkes yang baik, tingkat memungkinkan mereka dapat membimbing dan mengarahkan anak didik saat proses belajar mengajar dan terlebih dari itu mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa terkait dalam berperilaku dan tutur katanya.

Unsur kepribadian guru yang mantab dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta memiliki akhlaq mulia yang dapat menjadi teladan bagi para siswanya sangatlah penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sebab tanpa adanya kepribadian yang baik dari guru, maka proses pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik, dimana dalam pelaksanaan tugasnya guru dituntut memiliki berbagai keterampilan dan perilaku yang mulia agar dapat menjadi teladan bagi siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei tahun 2007 ditegaskan bahwa setiap guru dituntut untuk dapat bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab,

stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga sebagai guru dan rasa percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik guru.

Agar dapat melakukan pengelolaan kelas yang efektif dan efisien guru Penjasorkes dituntut untuk tidak mudah marah, mampu memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa, dapat berperilaku yang teratur dan tertib, dapat melaksanakan kegiatan yang bersifat akademis, dapat aktif, kreatif dan hemat tenaga.

4.2.2 Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik seorang guru berkaitan secara langsung terhadap kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan, sebab tanpa dimilikinya kompetensi paedagogik yang baik dari setiap guru yang mencakup kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal tidaklah mungkin proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dapat mencapai hasil yang optimal.

Secara umum kompetensi paedagogik guru Penjasorkes tingkat Sekolah dasar se-Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang tahun ajaran 2008/2009, memiliki skor 1394 dengan presentase 85.4%, yang termasuk dengan kategori baik sebanyak 49 guru (72.06%), kategori cukup 18 guru atau (26.47%), dan yang berkategori kompetensi kurang 1 guru (1.47%), dengan skor rata-rata 20.5.

Sebab sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei Tahun 2007 tentang standar kompetensi paedagogik yang harus dikuasai guru, dimana setiap guru dituntut untuk dapat menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial emosional dan inteleektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Guru harus juga mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, mampu berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

4.2.3 Kompetensi Profesional

Profesional guru dapat tercermin dari menguasainya terhadap materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu, kemampuan mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mengembangkan diri sehingga pada akhirnya guru tersebut mampu melanjutkan tugasnya secara profesional.

Pentingnya profesionalisme bagi seorang guru dikarenakan pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan profesi yang menuntut tingkat profesionalisme yang tinggi terkait dengan profesi yang dijalannya tersebut. Oleh karena itu, jabatan sebagai seorang guru menuntut penguasaan materi terhadap setiap bidang studi yang diampu secara luas dan menyeluruh.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian ternyata guru penjasorkes tingkat Sekolah Dasar se-Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2008/2009 sepenuhnya memiliki profesionalisme yang baik. Dengan skor 1924 dengan presentasi 85.7%. Yang masuk kategori baik sebanyak 49 orang atau 72.06%, kategori cukup sebanyak 16 orang atau 23.53 % dan 3 orang atau 4.41% yang menyatakan kurang., dengan rata-rata 28.29.

Kondisi tersebut tentunya akan berdampak lebih baik dalam meningkatkan kinerja tugas guru sebagai tenaga profesi yang profesional yang pada akhirnya berimbas pada pencapaian hasil belajar yang akan akan dicapai oleh siswa.

Sebab dimana digariskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei Tahun 2007, bahwa guru sebagai tenaga profesi dituntut untuk mampu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mampu mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

4.2.4 Kompetensi Sosial

Selain dituntut memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional yang baik, seorang guru juga harus memiliki kompetensi sosial yang baik. Batasan–batasan kompetensi sosial yang harus dikuasai guru.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan No. 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei Tahun 2007 adalah guru harus mampu bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, mampu beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial dari guru penjasorkes tingkat Sekolah Dasar se–Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang tahun ajaran 2008/2009 secara umum memiliki skor diperoleh skor 1054 dengan presentase 86.1%, dengan rata-rata skor 15.5.

Ada salah satu guru penjasorkes yang memiliki kompetensi sosial yang kurang, karena responden tidak begitu mengenal guru olahraga yang diobservasi ketika mengisi kuesioner. Namun demikian guru–guru Penjasorkes ditingkat Sekolah Dasar se–Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang tahun ajaran 2008/2009 masih mampu memanfaatkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya maupun potensi yang ada dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

secara optimal. Kompetensi guru dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru yang efisien dan efektif dapat tercapai karena guru memiliki kompetensi sosial yang baik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi guru ditinjau dari aspek kepribadian memperoleh skor sebesar 1398 dengan presentase 85.66%, dengan rata-rata 20.56 terdiri dari 51 guru atau 75% yang masuk kategori baik, kategori cukup 16 guru (23.53%), dan 1 orang guru atau 1.47% kurang.
2. Kompetensi guru pada aspek paedagogik memperoleh skor diperoleh skor 1394 dengan presentase 85.4%. Yang termasuk dengan kategori baik sebanyak 49 guru (72.06%), kategori cukup 18 guru atau (26.47%), dan yang berkategori kompetensi kurang 1 guru (1.47%), dengan skor rata-rata 20.5 memiliki kompetensi dalam kategori baik, dengan pencapaian distribusi.
3. Kompetensi guru pada aspek profesional memperoleh skor 1924 dengan presentasi 85.7%. Yang masuk kategori baik sebanyak 49 orang atau 72.06%, kategori cukup sebanyak 16 orang atau 23.53% dan 3 orang atau 4.41% yang menyatakan kurang, dengan rata-rata 28.29.
4. Kompetensi guru pada aspek sosial memperoleh skor 1054 dengan presentase 86.1%, dengan rata-rata skor 15.5. Yang masuk kategori baik

sebanyak 51 orang atau 75%, kategori cukup sebanyak 14 orang atau 20.59% dan 3 orang atau 4.41% yang menyatakan kurang.

5. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas yaitu guru–guru Sekolah Dasar di wilayah Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang terdiri dari Sebanyak 68 Orang. Berdasarkan penyebaran angket ditingkat Sekolah Dasar se–Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang tahun 2008/2009 memperoleh skor 5770 Persentase 85.7% termasuk kategori baik, dengan skor rata–rata 85 atau guru 51 orang atau 75% memiliki persepsi kompetensi baik terhadap kompetensi guru penjasorkes sedangkan selebihnya yaitu 16 guru atau 23.53 % memiliki presepsi yang cukup, dan 1 guru atau 1.47 % yang memiliki persepsi kurang.
6. Ternyata keberadaan/eksistensi guru Penjasorkes di wilayah Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang, selama ini memiliki kompetensi profesional sebagai guru yang baik, memiliki kepribadian yang baik, memiliki kompetensi paedagogik yang baik, memiliki kompetensi yang profesional, dan memiliki kompetensi sosial yang baik, dalam menjalankan tugas profesinya masih tetap eksis, artinya segala pengajarannya dapat dipertanggungjawabkan, kedudukan guru penjasorkes disekolah memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan dunia pendidikan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan hasil penelitian diantaranya :

1. Mengingat peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran bagi siswa, maka kompetensi guru penjasorkes yang sudah baik harus ditingkatkan peran dan tugasnya sebagai guru, supaya proses pembelajaran di sekolah semakin lebih baik.
2. Guru Penjasorkes hendaknya dapat melaksanakan tugas profesinya dengan lebih baik, dan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya baik melalui studi lanjut, mengikuti seminar, mengikuti penataran–penataran dan mengikuti kegiatan yang relevan sesuai bidangnya dan selalu mengikuti perkembangan kemajuan pendidikan.
3. Mengharap kepada segenap jajaran Dinas Pendidikan kiranya hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti untuk melakukan penelitian sejenis guna meningkatkan tugas profesional guru ditingkat Sekolah Dasar di wilayah Dabin 1 Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2001. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset
- Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Kencana
- Chatarina Tri Anni,dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Danim, Sudarwan.2000. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta
- G:\PERSEPSI Five Harmony.htm
- G:\PUTU PANJI SUDIRA » GURU.htm
- Hamzah B. Uno.2008.*Model Pembelajaran*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- <http://www.dikmenum.go.id>
- Jalaluddin Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Martinis Yamin.2005.*Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*.Jakarta: Gaung Persada Pers
- M. Dimiyati Mahmud.1989. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Depdikbud
- Nana Sudjana.1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru
- Petra Cristian University Library G:\viewer.php.htm
- Poerwodarminto. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Save M. Dagun. 1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian kebudayaan Nusantara (LPKN)

Soenardi Soemosamita.1988. *Dasar, Proses dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud

Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

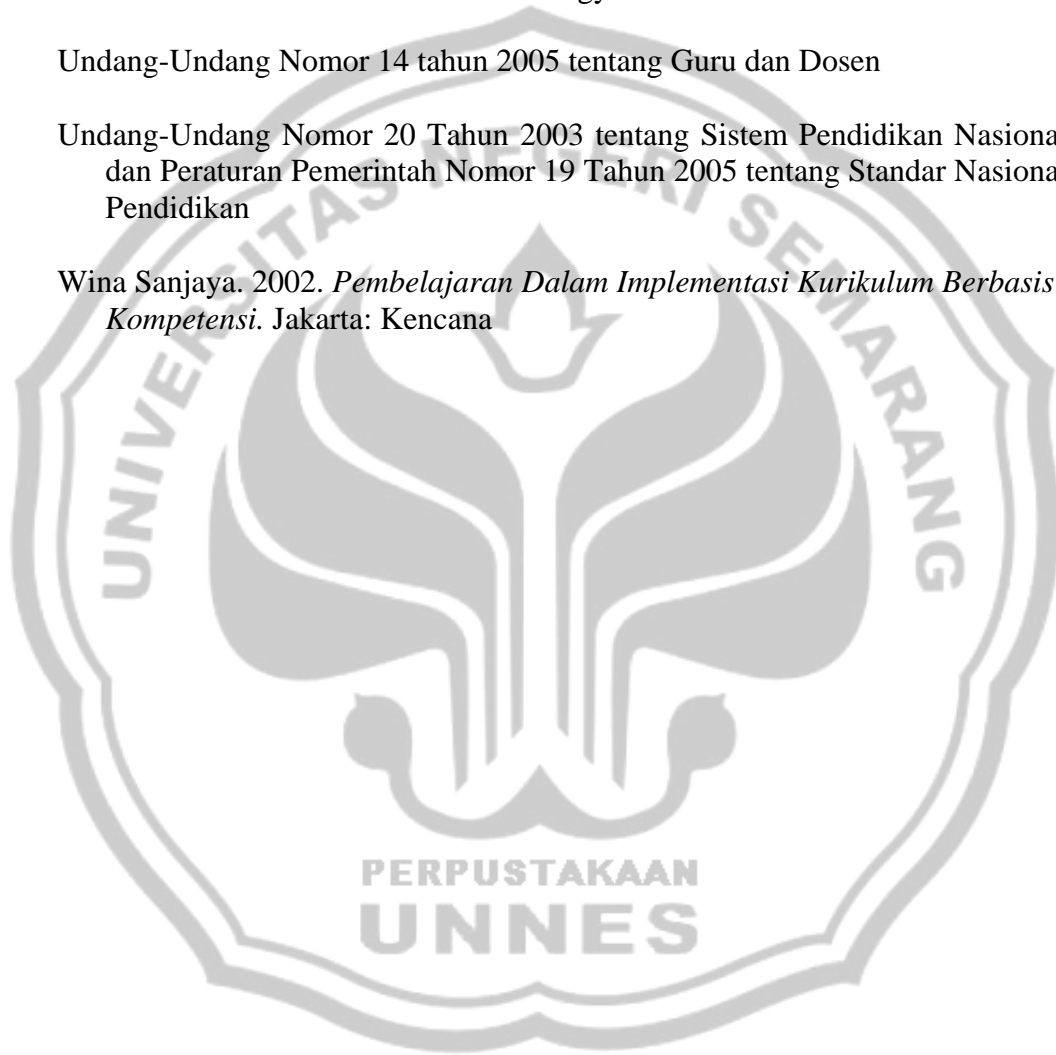
Suparlan.2006. *Guru Sebagai ProfesiI*. Jakarta: Hikayat

Sutrisno Hadi. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Wina Sanjaya. 2002. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana





DHARMOTTAMMA SATYA PRAJA

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANCAK
SD NEGERI BANTAL

DAFTAR NAMA GURU SD NEGERI BANTAL

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan	Pend Terakhir
1	Widodo, S.Pd	19630517 198702 1 003	III d	KS	S1
2	Abdul Hadi	19510112 197912 1 002	IV a	GAI	D2
3	Nurudin	19630607 199301 1 002	III b	Gr Kelas	D2
4	Sudarsono	19630315 199301 1 001	III b	Gr Kelas	D2
5	EM Puji Atmoko	19670921 199402 1 001	III b	Gr Kelas	D2
6	Slamet Prihadi	19670619 199403 1 003	III a	Gr Kelas	D2
7	Muh Rifai, A.Ma	19670805 200604 1 007	II b	Gr Penjas	D2
8	Siti Shofiyatun	19720126 200710 2 006	II b	Gr Kelas	D2
9	M. Ali Masykur	19731117 200710 1 007	II b	Gr Kelas	D2
10	Wiwik Susilowati Niklah, S.Pd			Gr Perpus	S1

PERPUSTAKAAN Bancak, Agustus 2009
UNNES Kepala Sekolah

WIDODO, S.Pd

NIP.196305171987021003



DHARMOTTAMMA SATYA PRAJA

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANCAN
SD NEGERI JLUMPANG

DAFTAR NAMA GURU SD NEGERI JLUMPANG

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan	Pend Terakhir
1	Suwarni	19530209 197402 2 001	IV a	KS	D2
2	Diyoko	19580708 197802 1 006	IV a	Gr Kelas	D2
3	Jeminah	19570203 198410 2 002	III c	Gr Kelas	D2
4	Muzamil	19540402 198405 1 001	III c	GAI	D2
5	Sunandi R, S.Pd	19640408 199102 2 001	III c	Gr Kelas	S1
6	Sri Wahyuni	19670708 199201 2 005	III b	Gr Kelas	D2
7	Harti Setyaningsih	19660329 199301 2 001	III b	Gr Kelas	D2
8	Cipto Utomo, S.Pd	19641204 199209 1 001	III b	Gr Penjas	S1
9	Sri Nuryanti	19690710 200604 2 006	II a	Gr Kelas	D2
10	Siti Arofah A.			GWB	D2

Bancak, Agustus 2009

Kepala Sekolah

SUWARNI

NIP.195302091974022 001



DHARMOTTAMMA SATYA PRAJA

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANCAK
SD NEGERI BOTO 02

DAFTAR NAMA GURU SD NEGERI BOTO 02

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan	Pend Terakhir
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Bancak, Agustus 2009
Kepala Sekolah

PERPUSTAKAAN
UNNES

SUWARNO

NIP.195007101968021 001



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANCAN
SD NEGERI BOTO 01

DHARMOTTAMMA SATYA PRAJA

DAFTAR NAMA GURU SD NEGERI BOTO 01

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan	Pend Terakhir
1	Hadihi Tamam, S.Pd	19630218 198304 1 001	IV a	KS	S1
2	Rustinah	19591016 197911 2 007	IV a	Gr Kelas	D2
3	Amin Suyitno	19600312 198405 1 002	III d	GAI	D2
4	Yatmi, S.Pd	19651104 198508 2 001	III d	Gr Penjas	S1
5	Moh Zaenal A	19681216 199208 1 001	III b	Gr Kelas	D2
6	Muh Nasukah, S.Pd	19680810 200212 1 007	II b	Gr Kelas	S1
7	Masrokan	19750311 200701 1 010	II b	Gr Kelas	D2
8	Lismawati Astutik	19760708 200801 2 006	II b	Gr Kelas	D2
9	Suwatno	19720605 200801 1 014	II b	Gr Kelas	D2
10	Suyadi			Penjaga	SMU

Bancak, Agustus 2009
Kepala Sekolah

PERPUSTAKAAN
UNNES

HADIHI TAMAM, S.Pd

NIP.196302181983041001



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANCAK
SD NEGERI BANCAK

DHARMOTTAMMA SATYA PRAJA

DAFTAR NAMA GURU SD NEGERI BANCAK

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan	Pend Terakhir
1	M. Fuadi, S.Pd	19620816 198508 1 001	IV a	KS	S1
2	M. Zaeni	19521009 197701 1 001	IV a	Gr Kelas	D2
3	Sri Wigati, S.Pd	19630125 198304 2 003	IV a	Gr Kelas	S1
4	Fahrur Rozi, A.Ma	19520201 198201 1 003	III d	GAI	D2
5	Sukarni L, A.Ma	19630810 198802 2 001	III d	Gr Kelas	D2
6	Agus Doso W	131303456	III d	Gr Penjas	D2
7	Siti Sumaniah	19670805 199108 2 001	III b	Gr Kelas	D2
8	Wabaroza	19650330 200604 2 002	II a	Gr Kelas	D2
9	Isti Rokhani	19710919 200801 2 004	II b	Gr Kelas	D2
10	Moh Choni	131730345	II d	Penjaga	

BancaK, Agustus 2009

Kepala Sekolah

PERPUSTAKAAN
UNNES

KADARUSMAN, S.Pd

NIP.



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANCAN
SD NEGERI WONOKERTO

DHARMOTTAMMA SATYA PRAJA

DAFTAR NAMA GURU SD NEGERI WONOKERTO

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan	Pend Terakhir
1	Harmidi, S.Pd	19600912 198012 2 002	IV a	KS	S1
2	Siti Qorriyah	19610215 198012 1 003	IV a	GAI	D2
3	Mahmud	19591021 198508 1 001	III d	Gr Kelas	D2
4	Bagus Sutejo	19641218 198806 1 001	III d	Gr Kelas	S1
5	Ibnu Hasyim	19660319 198806 1 001	III d	Gr Kelas	S1
6	Siti Salamah	19680325 199310 2 001	III a	Gr Kelas	D2
7	Tri Tuwuh	19670304 199310 2 001	III a	Gr Kelas	D2
8	Eko Zaenul M	19760420 200604 1 008	II b	Gr Penjas	D2
9	Siti Zumaroh	19700325 200801 2 014	II b	Gr Kelas	D2
10	Kamari	19540816 198609 1 001	II a	Penjaga	

Bancak, Agustus 2009
Kepala Sekolah

PERPUSTAKAAN
UNNES

HARMIDI, S.Pd

NIP.196009121980121002

MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM 01

DESA WONOKERTO KECAMATAN BANCAK

KABUPATEN SEMARANG

DAFTAR NAMA GURU MI WONOKERTO 01

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan	Pend Terakhir
1	Muljadi	150173448	III a	Gr Mapel	SLTA
2	Siti Chozimah	150149944	III a	Gr Mapel	SLTA
3	Umiyati			Gr Kelas	D2
4	Ani Rofiah			Gr Kelas	D2
5	Zamroni AM, S.PdI			KS	S1
6	Munadziroh			Gr Kelas	D2
7	St Khairiyah			Gr Kelas	PGAN
8	Aini Rohmatun			Gr Kelas	S1

Bancak, Agustus 2009

Kepala Sekolah

ZAMRONI AM, S.PdI

NIP.

MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM 02

DESA WONOKERTO KECAMATAN BANCAK

KABUPATEN SEMARANG

DAFTAR NAMA GURU MI WONOKERTO 02

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan	Pend Terakhir
1	M Fatoni, S.Ag	150282167		KS	S1
2	Muh Sakroni, A.Ma	150360092		Gr Kelas	D2
3	Abdul Azis			Gr Mapel	D1
4	Rofiqoh, A.Ma			Gr Kelas	D2
5	Farida Nur Laily, S.Pdi			Gr Kelas	S1
6	Siti Khoirunnisa, A.Ma			Gr Mapel	D2
7	Nur Wakhidah, A.Ma			Gr Kelas	D2
8	Nur Aini			Gr Kelas	D2
9	Siti Rufiah, S.Ag			Gr Kelas	S1

Bancak, Agustus 2009

Kepala Sekolah

MUH FATONI, S.Ag

NIP.197506041997031001

MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM

DESA BANCAK KECAMATAN BANCAK

KABUPATEN SEMARANG

DAFTAR NAMA GURU MI BANCAK

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan	Pend Terakhir
1	Muh Sholeh, S.Ag			KS	S1
2	Listiyowati, A.Ma			Gr Kelas	D2
3	Anik Ambarwati, A.Ma			Gr Kelas	D2
4	Khairul Anwar, S.PdI			Gr Kelas	S1
5	Syaekodin, A.Ma			Gr Kelas	D2
6	Alimin Taufiq, S.PdI			Gr Kelas	S1
7	M. Khubet, A.Ma			Gr Kelas	D2
8	Wiwik Maizunanik, S,Ag			Gr Kelas	S1

Bancak, Agustus 2009

Kepala Sekolah

MUH SHOLEH, S.Ag

NIP.

MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM

DESA BANTAL KECAMATAN BANCAK

KABUPATEN SEMARANG

DAFTAR NAMA GURU MI BANTAL

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan	Pend. Terakhir
1	Muh Khozin, S.Pd	196308021987031 001	IV a	KS	S1
2	St Annisaun Nasiha, S.Pd	150358964	III a	Gr Kelas	S1
3	Hidiyanto, A.Ma			Gr Kelas	D2
4	Muhlasin, A.Ma			Gr Kelas	D2
5	Siti Musiyam, A.Ma			Gr Kelas	D2
6	Muslihin, A.Ma			Gr Kelas	D2
7	Uswatun Khoiriyah, S.Pd			Gr Kelas	S1

BancakKab.Semarang, Agustus 2009

Kepala Sekolah

MUH KHOZIN, S.Pd

NIP.196308021987031 001

No	Soal Aspek Kepribadian								Jumlah	Persen	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8			
1	3	2	3	3	3	1	3	3	21	87.50	Baik
2	2	2	1	3	2	3	3	3	19	79.17	Baik
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
4	3	3	3	2	3	3	1	2	20	83.33	Baik
5	3	2	2	3	1	2	2	3	18	75.00	Cukup
6	2	1	1	3	3	1	1	3	15	62.50	Cukup
7	2	2	2	1	3	2	3	1	16	66.67	Cukup
8	2	3	3	3	3	3	3	1	21	87.50	Baik
9	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
11	2	2	2	3	2	2	2	3	18	75.00	Cukup
12	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.67	Baik
13	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
14	1	2	2	2	1	2	2	2	14	58.33	Cukup
15	2	1	1	3	2	1	1	3	14	58.33	Cukup
16	3	2	2	3	3	2	2	3	20	83.33	Baik
17	3	3	3	2	3	3	3	2	22	91.67	Baik
18	3	3	3	2	3	3	3	2	22	91.67	Baik
19	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.67	Baik
20	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
21	2	2	2	2	2	2	2	2	16	66.67	Cukup
22	3	3	3	2	3	3	3	2	22	91.67	Baik
23	2	1	1	3	2	1	1	3	14	58.33	Cukup
24	1	3	3	3	1	3	3	3	20	83.33	Baik
25	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
26	3	1	1	1	3	1	1	1	12	50.00	Kurang
27	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.67	Baik
28	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.67	Baik
29	3	2	2	3	3	2	2	3	20	83.33	Baik
30	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
31	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
32	2	3	3	2	2	3	3	2	20	83.33	Baik
33	3	2	2	3	3	2	2	3	20	83.33	Baik
34	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
35	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.67	Baik
36	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
37	3	2	2	2	3	2	2	2	18	75.00	Cukup

38	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
39	3	3	3	2	3	3	3	2	22	91.67	Baik
40	2	3	3	2	2	3	3	2	20	83.33	Baik
41	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
42	2	2	2	3	2	2	2	3	18	75.00	Cukup
43	1	3	3	3	1	3	3	3	20	83.33	Baik
44	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
45	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
46	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
47	2	2	2	3	2	2	2	3	18	75.00	Cukup
48	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.67	Baik
49	3	1	1	3	3	1	1	3	16	66.67	Cukup
50	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.67	Baik
51	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
52	2	2	2	2	2	2	2	2	16	66.67	Cukup
53	3	3	3	2	3	3	3	2	22	91.67	Baik
54	3	2	2	3	3	2	2	3	20	83.33	Baik
55	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
56	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.67	Baik
57	2	2	2	1	2	2	2	1	14	58.33	Cukup
58	3	2	2	1	3	2	2	1	16	66.67	Cukup
59	3	2	2	3	3	2	2	3	20	83.33	Baik
60	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.67	Baik
61	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.67	Baik
62	1	3	3	1	1	3	3	1	16	66.67	Cukup
63	3	2	2	3	3	2	2	3	20	83.33	Baik
64	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
65	1	3	3	3	1	3	3	3	20	83.33	Baik
66	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.67	Baik
67	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.67	Baik
68	3	3	3	3	3	3	3	1	22	91.67	Baik
Jumlah									1398	85.66	
Rata - rata :									20.6		

Kategori

33, 33 - 55, 55 = Kurang

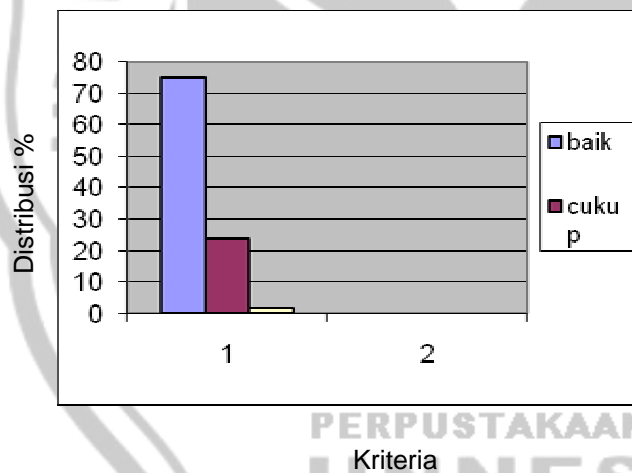
55, 56 - 77, 78 = Cukup

77, 79 - 100, 01 = Baik

Keseluruhan

Nilai yang diharapkan : 1632
 Nilai yang diperoleh : 1398
 Persentase : 85,66 %
 Nilai Maksimal : 99
 Nilai Minimal : 33
 Persen Maksimal : 100%
 Persen Minimal : 33,33 %
 Interval : 22,22

Kriteria	Responden	Persen
Baik	51	75
Cukup	16	23.53
Kurang	1	1.47



No	Soal Kompetensi paedagogik								Jumlah	Persen	Kriteria
	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	3	1	3	2	3	1	3	1	17	70.83333	Cukup
2	2	1	1	2	2	3	3	1	15	62.5	Cukup
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
4	3	3	3	2	3	3	1	2	20	83.33333	Baik
5	3	2	2	3	3	2	2	3	20	83.33333	Baik
6	2	1	3	3	2	1	1	3	16	66.66667	Cukup
7	3	2	2	2	2	2	2	2	17	70.83333	Cukup
8	1	3	3	2	2	3	3	2	19	79.16667	Baik
9	3	3	3	2	3	3	3	2	22	91.66667	Baik
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
11	2	2	2	3	2	2	3	3	19	79.16667	Baik
12	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.66667	Baik
13	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
14	1	2	2	2	1	2	2	2	14	58.33333	Cukup
15	2	1	1	3	2	1	1	3	14	58.33333	Cukup
16	3	2	2	3	3	2	2	3	20	83.33333	Baik
17	3	3	3	2	3	3	3	2	22	91.66667	Baik
18	3	3	3	2	3	3	3	2	22	91.66667	Cukup
19	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.66667	Baik
20	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
21	2	2	2	2	2	2	2	2	16	66.66667	Cukup
22	3	3	3	2	3	3	3	2	22	91.66667	Baik
23	2	1	1	3	2	1	1	3	14	58.33333	Cukup
24	1	3	3	3	1	3	3	3	20	83.33333	Baik
25	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
26	3	1	1	1	3	1	1	1	12	50	Kurang
27	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.66667	Baik
28	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.66667	Baik
29	3	2	2	3	3	2	2	3	20	83.33333	Baik
30	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
31	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
32	2	3	3	2	2	3	3	2	20	83.33333	Baik
33	3	2	2	3	3	2	2	3	20	83.33333	Baik
34	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
35	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.66667	Baik
36	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
37	3	2	2	2	3	2	2	2	18	75	Cukup
38	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik

39	3	3	3	2	3	3	3	2	22	91.66667	Cukup
40	2	3	3	2	2	3	3	2	20	83.33333	Baik
41	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
42	2	2	2	3	2	2	2	3	18	75	Cukup
43	1	3	3	3	1	3	3	3	20	83.33333	Baik
44	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
45	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
46	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
47	2	2	2	3	2	2	2	3	18	75	Cukup
48	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.66667	Baik
49	3	1	1	3	3	1	1	3	16	66.66667	Cukup
50	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.66667	Baik
51	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
52	3	3	3	2	1	2	2	1	17	70.83333	Cukup
53	3	3	3	2	3	3	3	2	22	91.66667	Baik
54	3	2	2	3	3	2	2	3	20	83.33333	Baik
55	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
56	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.66667	Baik
57	2	2	2	1	2	2	2	1	14	58.33333	Cukup
58	3	1	1	1	3	2	2	1	14	58.33333	Cukup
59	3	3	3	3	3	2	2	3	22	91.66667	Baik
60	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.66667	Baik
61	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.66667	Baik
62	1	3	3	1	1	3	3	1	16	66.66667	Cukup
63	3	2	2	3	3	2	2	3	20	83.33333	Baik
64	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
65	1	3	3	3	1	3	3	3	20	83.33333	Baik
66	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.66667	Baik
67	2	3	3	3	2	3	3	3	22	91.66667	Baik
68	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100	Baik
Jumlah									1394		
									Rata - rata :	20.5	

Kategori

33, 33 - 55, 55 = Kurang

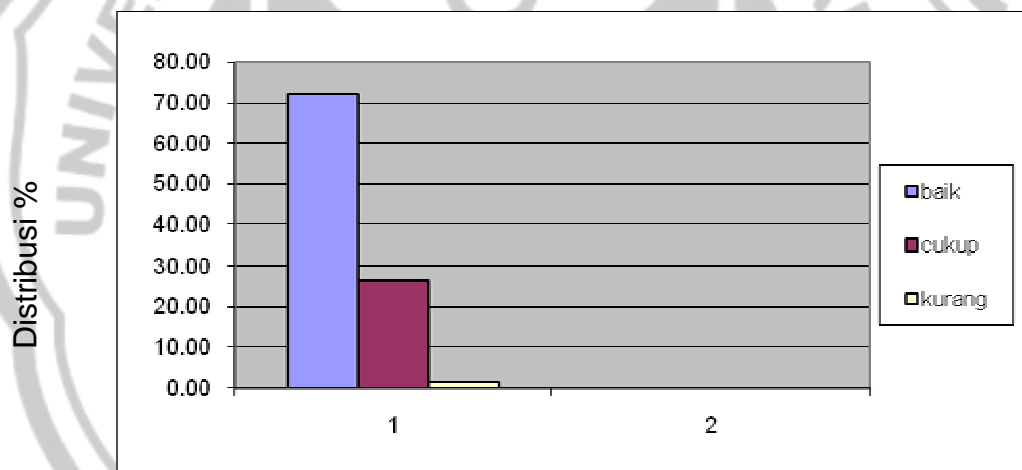
55, 56 - 77, 78 = Cukup

77, 79 - 100, 01 = Baik

Keseluruhan

Nilai yang diharapkan : 1632
 Nilai yang diperoleh : 1394
 Persentase : 85.4 %
 Nilai Maksimal : 99
 Nilai Minimal : 33
 Persen Maksimal : 100%
 Persen Minimal : 33,33 %
 Interval : 22, 22

Kriteria	Responden	Persen
Baik	49	72.06
Cukup	18	26.47
Kurang	1	1.47



PERPUSTAKAAN
 UNNES

No	Soal Profesionalisme Pendidik											Jumlah	Persen	Kriteria
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	29	87.88	Baik
2	2	3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	26	78.79	Baik
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	31	93.94	Baik
4	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	29	87.88	Baik
5	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	27	81.82	Baik
6	2	1	1	3	2	1	1	3	2	1	3	20	60.61	Cukup
7	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	24	72.73	Cukup
8	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	29	87.88	Baik
9	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	31	93.94	Baik
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Baik
11	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	24	72.73	Cukup
12	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	30	90.91	Baik
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Baik
14	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	19	57.58	Cukup
15	2	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	18	54.55	Kurang
16	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	27	81.82	Baik
17	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	31	93.94	Baik
18	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	31	93.94	Baik
19	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	30	90.91	Baik
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Baik
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	66.67	Cukup
22	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	31	93.94	Baik
23	2	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	18	54.55	Kurang
24	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	27	81.82	Baik
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Baik
26	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	17	51.52	Kurang
27	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	30	90.91	Baik
28	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	30	90.91	Baik
29	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	27	81.82	Baik
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Baik
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Baik
32	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	28	84.85	Baik
33	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	27	81.82	Baik
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Baik
35	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	30	90.91	Cukup
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Baik
37	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	25	75.76	Cukup

38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Cukup	
39	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	31	93.94	Cukup	
40	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	28	84.85	Cukup	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Baik	
42	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	24	72.73	Cukup	
43	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	27	81.82	Baik	
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Baik	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Baik	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Baik	
47	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	24	72.73	Cukup	
48	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	30	90.91	Baik	
49	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	21	63.64	Cukup	
50	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	30	90.91	Baik	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Baik	
52	1	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	25	75.76	Cukup	
53	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	31	93.94	Baik	
54	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	27	81.82	Baik	
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Baik	
56	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	30	90.91	Baik	
57	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	20	60.61	Cukup	
58	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	23	69.70	Cukup	
59	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	27	81.82	Baik	
60	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	30	90.91	Baik	
61	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	30	90.91	Baik	
62	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	23	69.70	Cukup	
63	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	27	81.82	Baik	
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Baik	
65	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	27	81.82	Baik	
66	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	30	90.91	Baik	
67	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	30	90.91	Baik	
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100	Baik	
Jumlah												1924			
												Rata - Rata :	28.294		

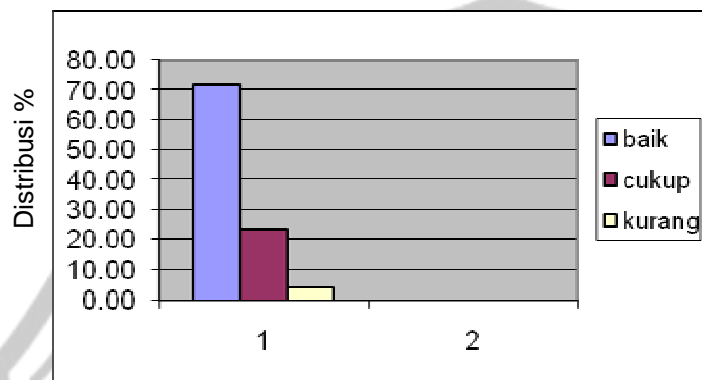
Kategori

33, 33 - 55, 55 = Kurang

55, 56 - 77, 78 = Cukup

77, 79 - 100, 01 = Baik

Kriteria	Responden	Persen
Baik	49	72.06
Cukup	16	23.53
Kurang	3	4.41



Kriteria

UNNES
PERPUSTAKAAN
SEMARANG